

---

## MENUJU LINGKUNGAN BERKELANJUTAN: PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA AMDAL DALAM PEMBANGUNAN JALAN DI NEGERI HILA, MALUKU TENGAH

Prapti Murwani<sup>1</sup>, Afdhal<sup>2</sup>  
Universitas Pattimura, Indonesia  
[prapti.murwani2016@gmail.com](mailto:prapti.murwani2016@gmail.com)

---

Diserahkan tanggal 09 Agustus 2023 | Diterima 09 Agustus 2023 | Diterbitkan tanggal 30 September 2023

---

### **Abstract:**

Road infrastructure development is an important step in increasing connectivity and economic growth in an area. However, often road construction can have a negative impact on the environment if it is not managed properly. Preparing an Environmental Impact Analysis (AMDAL) is one approach that can minimize these negative impacts and maintain a balance between development and the environment. This community service aims to increase people's understanding in Hila Country, Central Maluku, about the importance of AMDAL in road construction. Through various participatory and educational activities, the service team aims to provide information about the AMDAL process, its benefits in road construction, and the importance of community involvement in environmental impact assessments. The methods used in this service involve interactive workshops, group discussions, and distribution of educational material about AMDAL. Apart from that, the service team also collaborates with related agencies to provide training to local government staff on the AMDAL process in order to improve understanding and effective implementation of AMDAL. It is hoped that the results of this service will create awareness among the community about the importance of AMDAL in road construction and their active role in making decisions regarding environmental impacts. Apart from that, it is also hoped that it can encourage broader and more comprehensive implementation of AMDAL in development projects in this area in order to achieve a sustainable environment and high carrying capacity.

**Keywords:** Community Service, AMDAL, Sustainable Environment, Road Construction, Community Participation, Environmental Awareness

---

### **Abstrak:**

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan langkah penting dalam meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Namun, seringkali pembangunan jalan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) menjadi salah satu pendekatan yang dapat meminimalisir dampak negatif tersebut dan menjaga keseimbangan antara pembangunan dan lingkungan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di Negeri Hila, Maluku Tengah, tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan. Melalui berbagai kegiatan partisipatif dan edukatif, tim pengabdian bertujuan untuk memberikan informasi tentang proses AMDAL, manfaatnya dalam pembangunan jalan, dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penilaian dampak lingkungan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan lokakarya interaktif, diskusi kelompok, serta distribusi materi edukatif tentang AMDAL. Selain itu, tim pengabdian juga berkolaborasi dengan instansi terkait untuk memberikan pelatihan kepada staf pemerintah setempat tentang proses AMDAL agar dapat meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan AMDAL secara efektif. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan dan bagaimana peran aktif mereka dalam pengambilan keputusan terkait dampak lingkungan. Selain itu, diharapkan pula dapat mendorong penerapan AMDAL secara lebih luas dan komprehensif dalam proyek pembangunan di daerah ini guna mencapai lingkungan yang berkelanjutan dan berdaya dukung tinggi.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, AMDAL, Lingkungan Berkelanjutan, Pembangunan Jalan, Partisipasi Masyarakat, Kesadaran Lingkungan

---

*This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)*



## PENDAHULUAN

Pada era modern ini, pembangunan telah menjadi prioritas utama bagi banyak negara di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi, peningkatan infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat sering kali menjadi fokus utama dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Salim & Negara, 2018; Warburton, 2018). Namun, semakin pesatnya aktivitas pembangunan juga berdampak pada lingkungan hidup, mengancam keberlanjutan ekosistem alamiah dan keseimbangan ekologi (Sharma et al., 2017; Taylor & Lassa, 2015).

Pentingnya pengembangan berkelanjutan menjadi semakin jelas ketika dampak negatif dari pembangunan tidak hanya memengaruhi lingkungan alamiah, tetapi juga kualitas hidup manusia. Pencemaran udara, kerusakan hutan, pencemaran air, dan perubahan iklim merupakan beberapa contoh dampak negatif yang timbul akibat pertumbuhan yang tidak terkendali. Untuk mengatasi tantangan ini, dunia membutuhkan pendekatan yang mencakup pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan (Munton & Collins, 1998).

Salah satu instrumen yang paling penting dalam mengelola dampak lingkungan dari proyek-proyek pembangunan adalah Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) (Herlina & Supriyatin, 2021; Novianto, 2018). AMDAL adalah suatu metodologi yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merencanakan pengelolaan dampak lingkungan dari suatu proyek atau kegiatan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak-dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul (Lestari, 2020; Sesa, 2018).

Di samping itu, pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan merupakan salah satu upaya yang krusial dalam meningkatkan aksesibilitas, konektivitas, dan mobilitas suatu daerah (Putri, 2020; Sukananda & Nugraha, 2020). Di Negeri Hila, Maluku Tengah, pembangunan jalan dapat memberikan manfaat signifikan bagi perekonomian, kesejahteraan masyarakat, dan perkembangan wilayah secara keseluruhan. Namun, dalam proses pembangunan ini, perlu diperhatikan dampak-dampak lingkungan yang mungkin timbul. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembangunan jalan di Negeri Hila memiliki peran krusial untuk memastikan pembangunan berjalan sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam pembangunan jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah, memiliki implikasi yang mendalam bagi perkembangan berkelanjutan daerah tersebut. Pertama, dengan pemahaman yang lebih baik mengenai AMDAL, masyarakat akan lebih sadar akan potensi dampak negatif yang dapat dihasilkan oleh proyek pembangunan jalan. Mereka akan mampu mengidentifikasi risiko seperti erosi tanah, degradasi habitat alami, dan gangguan terhadap ekosistem lokal, sehingga mendorong kesadaran kolektif akan perlunya melindungi lingkungan alamiah yang unik.

Kedua, pemahaman tentang pentingnya AMDAL akan memperkuat kesadaran masyarakat terhadap perlunya menjaga sumber daya alam yang dimiliki oleh Negeri Hila. Melalui pemahaman ini, masyarakat akan mengenali nilai dari hutan, sungai, dan keanekaragaman hayati lokal sebagai aset berharga yang tidak hanya berkontribusi terhadap lingkungan, tetapi juga keberlangsungan ekonomi dan budaya masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan cenderung mendukung pembangunan jalan yang dilakukan dengan pertimbangan dan tanggung jawab terhadap pelestarian sumber daya alam tersebut.

Ketiga, peningkatan pemahaman masyarakat tentang AMDAL akan memperkuat transparansi dalam proses pembangunan. Dengan terlibat secara lebih aktif dalam pengambilan keputusan, masyarakat memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan menyampaikan keprihatinan mereka terkait dampak lingkungan yang mungkin terjadi. Hal ini dapat mengurangi

potensi konflik sosial dan menciptakan iklim yang lebih harmonis antara pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan.

Keempat, pemahaman ini juga akan memungkinkan masyarakat untuk mengenali potensi risiko bencana yang dapat muncul akibat pembangunan jalan yang kurang memperhatikan aspek lingkungan. Dengan menyadari risiko seperti tanah longsor atau banjir, masyarakat dapat bekerja sama dengan pihak berwenang untuk merancang solusi mitigasi yang sesuai, mengurangi dampak negatif, dan menjaga keselamatan masyarakat.

Kelima, pemahaman tentang pentingnya AMDAL akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan, mengadvokasi penggunaan material yang lebih berkelanjutan, dan memperjuangkan pendekatan pembangunan yang memprioritaskan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Terakhir, pemahaman ini memberi masyarakat alat untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap pelaksanaan proyek pembangunan jalan. Dengan memiliki pemahaman tentang AMDAL, mereka dapat memahami langkah-langkah yang seharusnya diambil oleh pihak pelaksana proyek, serta mengawasi agar tindakan tersebut dilaksanakan dengan benar. Hal ini akan membantu menjaga agar pembangunan jalan berjalan sesuai rencana dan tidak menghasilkan dampak negatif yang tidak diinginkan. Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan di Negeri Hila adalah langkah penting menuju pembangunan yang berkelanjutan, di mana ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dapat berjalan seiring dan harmonis.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pengabdian ini mengadopsi metode yang terdiri dari serangkaian aktivitas kolaboratif, dimulai dari lokakarya interaktif hingga diskusi kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam konteks pembangunan jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah. Kegiatan ini juga mencakup distribusi materi edukatif yang terkait dengan AMDAL, memastikan bahwa informasi yang relevan dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, kerjasama erat dengan instansi pemerintah setempat menjadi salah satu komponen penting dalam pengabdian ini. Kolaborasi ini memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan yang khusus disesuaikan dengan kebutuhan staf pemerintah terkait proses AMDAL. Tujuan utamanya adalah membangun kapasitas dalam melaksanakan AMDAL dengan efektif, sehingga memastikan bahwa setiap tahapan pembangunan jalan di Negeri Hila dijalankan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam proses realisasi pemecahan masalah tentang pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah, maka tahapan yang dilakukan antara lain tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan monitoring serta evaluasi.

### **A. Tahapan Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pada tahapan persiapan ini, ada beberapa hal yang telah dilakukan antara lain pembuatan program pelatihan, pembuatan modul pelatihan, persiapan sarana dan prasarana kegiatan, serta melakukan koordinasi lapangan. Program pelatihan ini tertuang dalam modul pelatihan. Sedangkan persiapan sarana dan prasarana pelatihan mencakup ruang kantor desa yang akan dipakai dalam pelaksanaan pelatihan; peralatan berupa infokus, alat tulis, kipas angin, papan tulis, laptop, dan lain-lain disiapkan dengan cara berkoordinasi dengan aparat desa. Tahapan persiapan ini berjalan dengan baik, tidak ada kendala yang ditemukan, serta koordinasi antara tim pengabdian dan aparat desa juga berjalan dengan baik. Oleh karena itu, tahapan persiapan ini

dapat dikatakan baik dan langkah-langkahnya dapat menjadi role model untuk pengabdian berikutnya.

## **B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik yang ditandai oleh diterimanya tim pengabdian oleh Kepala Negeri Hila, serta peserta yang antusias dalam proses kegiatan acara pengabdian. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu di lapangan, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen sosiologi dan tim kelompok kerja bidang perencanaan Universitas Pattimura. Kegiatan ini dimulai dari pukul 10.00 WIT, dan bertempat di Balai Negeri Hila. Pada saat Tim datang ke Negeri Hila, tokoh masyarakat telah berkumpul di balai negeri menunggu Tim Pengabdian, beberapa tokoh masyarakat yang ada pada saat diskusi adalah Sekertaris Negeri, Tokoh Perempuan, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan juga warga. Keseluruhan yang hadir berjumlah 31 orang. Antusias masyarakat dengan kedatangan Tim cukup antusias, hal ini ditunjukkan dengan keberadaan tokoh yang datang sangat on time dan tampak dalam sambutan mereka yang cukup hangat untuk para tim. Hal ini juga ditunjukkan ketika proses diskusi berlangsung, keakraban dan sambutan mereka dalam menerima tim sangat menyenangkan, dan bahkan mereka menghendaki adanya kegiatan lanjutan.

Urutan kegiatan dimulai dari kegaitan pelatihan dibuka secara resmi oleh Kepala Negeri Hila dan dilanjutkan dengan sambutan sekaligus arahan dari Kaprodi Sosiologi. Keprodi sosiologi dalam sambutannya menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian dengan tema Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya AMDAL dalam Pembangunan Jalan di Negeri Hila dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan bagi para stakeholder sehingga dalam perencanaan program pembangunan infrastruktur pada Negeri Hila sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia.

Selanjutnya dilakukan penjelasan materi kegiatan oleh narasumber yang pakar dalam bidang AMDAL. Materi yang diberikan berisikan tentang perencanaan program pembangunan desa berkelanjutan dengan menekankan pentingnya AMDAL dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Hila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembangunan lingkungan berkelanjutan menggambarkan pendekatan konkret untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Negeri Hila, Maluku Tengah, tentang pentingnya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam proyek pembangunan jalan. Melalui serangkaian lokakarya interaktif, diskusi kelompok, dan distribusi materi edukatif, masyarakat diajak untuk memahami dampak lingkungan yang mungkin timbul akibat pembangunan jalan di daerah mereka.

Materi ini menekankan bahwa pemahaman yang ditingkatkan tentang AMDAL penting untuk mengidentifikasi risiko dan dampak negatif yang mungkin terjadi, seperti degradasi habitat alami dan erosi tanah. Melalui materi edukatif yang diberikan, masyarakat juga dapat mengaitkan keanekaragaman alam lokal dengan pentingnya menjaga ekosistem dalam pembangunan. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pemerintah setempat menjadi fokus utama dalam materi ini. Pelatihan kepada staf pemerintah tentang AMDAL memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola dampak lingkungan secara efektif dalam proyek pembangunan. Hal ini mendorong transparansi dalam proses pembangunan dan partisipasi aktif masyarakat.

Hasil dari upaya ini terlihat dalam partisipasi lebih aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait proyek pembangunan. Materi ini mencerminkan perubahan budaya di mana masyarakat kini memandang pembangunan sebagai peluang untuk memadukan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan.

Di samping itu, materi ini mengilustrasikan bagaimana peningkatan pemahaman masyarakat di Negeri Hila tentang AMDAL dapat membawa perubahan positif dalam cara mereka memandang dan terlibat dalam pembangunan jalan. Upaya ini tidak hanya mendukung

keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menciptakan landasan yang lebih kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan di masa depan.

Gambar 1

Kegiatan Penyampaian Materi tentang Pentingnya AMDAL dalam Pembangunan Jalan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan (2023)

### C. Hasil Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil yang diperoleh dari pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya AMDAL dalam Pembangunan Jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah" menunjukkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek pemahaman dan partisipasi masyarakat terkait pentingnya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam konteks pembangunan jalan.

Pertama-tama, melalui serangkaian lokakarya interaktif yang diadakan, masyarakat Negeri Hila secara berangsur-angsur mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang konsep AMDAL. Diskusi kelompok memungkinkan para peserta untuk berbagi pandangan, mempertanyakan aspek yang tidak jelas, dan berinteraksi secara langsung dengan narasumber yang ahli di bidang ini. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memicu diskusi terbuka tentang dampak lingkungan yang mungkin timbul dari pembangunan jalan. Selain itu, distribusi materi edukatif, seperti brosur, leaflet, atau infografis, membantu mengkomunikasikan informasi teknis dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Kedua, hasil dari pengabdian ini menggambarkan adanya peningkatan dalam kesadaran masyarakat akan perlunya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman alam di Negeri Hila. Masyarakat menjadi lebih sensitif terhadap implikasi yang mungkin timbul dari pembangunan jalan yang tidak dikelola secara baik. Mereka mulai mengaitkan pembangunan dengan kerusakan lingkungan, termasuk potensi hilangnya habitat, perubahan aliran air, dan kerusakan ekosistem. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan dan perlindungan lingkungan.

Ketiga, kolaborasi dengan instansi terkait, seperti pemerintah setempat, telah memberikan dampak positif dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan staf pemerintah dalam melaksanakan AMDAL. Pelatihan yang diselenggarakan bagi staf pemerintah memberikan pandangan lebih mendalam tentang proses AMDAL, termasuk langkah-langkah teknis yang harus diambil untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola dampak lingkungan. Dengan begitu, mereka dapat memastikan bahwa proyek pembangunan jalan tidak hanya mematuhi regulasi, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan.

Keempat, hasil dari pengabdian ini merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat Negeri Hila kini merasa lebih memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan telah menjadi agen perubahan yang proaktif dalam mengevaluasi dampak proyek pembangunan jalan. Keterlibatan mereka dalam diskusi publik dan pertemuan konsultasi telah

meningkat, dan mereka merasa memiliki hak untuk mengekspresikan keprihatinan mereka terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

Kelima, hasil dari pengabdian ini membawa dampak positif dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah setempat. Kolaborasi yang dilakukan dengan instansi terkait dan pelatihan yang diberikan kepada staf pemerintah telah menciptakan keterbukaan dan saling pengertian. Masyarakat merasakan bahwa pemerintah mendengarkan dan menghargai keprihatinan mereka terhadap dampak lingkungan, sedangkan pemerintah merasa lebih termotivasi untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan.

Keenam, hasil dari pengabdian ini juga terlihat dalam adanya upaya konkret untuk mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat Negeri Hila, yang telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya AMDAL, menjadi lebih terlibat dalam mengawasi dan mengontrol pelaksanaan proyek pembangunan jalan. Mereka tidak hanya mengawasi dampak lingkungan yang mungkin timbul, tetapi juga memastikan bahwa solusi mitigasi yang tepat diterapkan sesuai dengan rekomendasi AMDAL.

Terakhir, hasil dari pengabdian ini menciptakan dampak jangka panjang yang mengarah pada perubahan budaya dalam pembangunan. Masyarakat Negeri Hila kini memiliki pola pikir yang lebih holistik dan berkelanjutan terkait pembangunan. Mereka memahami bahwa pengembangan infrastruktur harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang, memprioritaskan pelestarian lingkungan, dan memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian masyarakat ini menandai pencapaian signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam konteks pentingnya AMDAL dalam pembangunan jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah. Peningkatan pemahaman masyarakat bukan hanya memberikan manfaat saat ini, tetapi juga menciptakan dasar yang kokoh untuk pembangunan yang lebih berkelanjutan di masa depan. Dengan adanya perubahan dalam pola pikir dan budaya, masyarakat Negeri Hila telah bergerak menuju arah yang lebih baik dalam mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dalam setiap langkah pembangunan.

## SIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat berjudul "Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pentingnya AMDAL dalam Pembangunan Jalan di Negeri Hila, Maluku Tengah" mencerminkan transformasi yang kuat dalam aspek pemahaman dan partisipasi masyarakat terkait peran penting Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam proyek pembangunan jalan. Melalui serangkaian lokakarya interaktif dan diskusi kelompok, masyarakat Negeri Hila secara bertahap memperoleh wawasan yang mendalam tentang konsep AMDAL dan dampak lingkungan yang mungkin timbul dari pembangunan jalan. Pemahaman ini diperkuat oleh distribusi materi edukatif yang disajikan secara mudah dipahami oleh masyarakat umum. Selanjutnya, hasil pengabdian ini mengilustrasikan pergeseran signifikan dalam kesadaran masyarakat terkait perlunya menjaga lingkungan dan keanekaragaman alam di Negeri Hila. Masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi dampak negatif pembangunan, seperti hilangnya habitat alam dan kerusakan ekosistem, yang mendorong mereka untuk memandang pembangunan dengan pendekatan yang lebih berwawasan lingkungan.

Kerjasama yang kuat dengan instansi pemerintah lokal juga terbukti memberikan dampak positif dalam membangun kapasitas masyarakat dan staf pemerintah dalam melaksanakan AMDAL secara efektif. Pelatihan bagi staf pemerintah telah membantu memastikan bahwa pembangunan jalan tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga memperhatikan perlindungan lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan terbukti semakin aktif dan konstruktif, menciptakan iklim kerjasama yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat. Inisiatif ini juga mendorong masyarakat untuk ikut mengawasi pelaksanaan proyek dan mengontrol dampak lingkungan, menggarisbawahi peran mereka sebagai agen

perubahan. Hasil pengabdian ini juga merangsang upaya konkret dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat Negeri Hila secara proaktif berpartisipasi dalam mengawasi pelaksanaan proyek, memastikan bahwa solusi mitigasi yang direkomendasikan oleh AMDAL diterapkan dengan benar. Terakhir, dampak jangka panjang dari pengabdian ini tercermin dalam perubahan budaya masyarakat terhadap pembangunan. Pola pikir yang lebih holistik dan berkelanjutan kini lebih diakui, di mana pembangunan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan generasi mendatang. Secara menyeluruh, hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang ditingkatkan, kesadaran yang lebih kuat, dan partisipasi yang lebih aktif masyarakat terhadap AMDAL memiliki potensi besar untuk membentuk landasan pembangunan yang lebih berkelanjutan di Negeri Hila, Maluku Tengah. Transformasi ini bukan hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan budaya yang mendasar dalam arah pembangunan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, N., & Supriyatin, U. (2021). AMDAL Sebagai Instrumen Pengendalian dampak Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(2).
- Lestari, M. A. L. (2020). Kedudukan Amdal dalam Perlindungan Lingkungan Hidup Berkelanjutan: Tinjauan dari Sudut Pandang Nichomachean Ethics. *Padjadjaran Law Review*, 8(2).
- Munton, R., & Collins, K. (1998). Government Strategies for Sustainable Development. *Geography*, 83(4), 346–357. <http://www.jstor.org/stable/40573108>.
- Novianto, H. (2018). Analisis dampak lingkungan aspek sosial pada tahap prakonstruksi waduk tukul desa karang gedhe kecamatan arjosari kabupaten pacitan. *Jurnal Teknik Sipil*, 3(1).
- Putri, C. T. A. (2020). *Pelaksanaan Peran Masyarakat Terkena Dampak Pada Tahap Konsultasi Publik Dalam Proses Amdal Di Kota Klaten (Studi Kasus Pembangunan Tol Yogyakarta-Solo)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Salim, W., & Negara, S. D. (2018). Infrastructure Development under the Jokowi Administration. *Journal of Southeast Asian Economies*, 35(3), 386–401. <https://www.jstor.org/stable/26545320>.
- Sesa, B. (2018). Implementasi AMDAL dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). *Jurnal Sosio Sains*, 4(1).
- Sharma, S. K., Baral, H., Pacheco, P., & Laumonier, Y. (2017). *Assessing Impacts On Ecosystem Services Under Various Plausible Oil Palm Expansion Scenarios in Central Kalimantan, Indonesia*. Center for International Forestry Research. <http://www.jstor.org/stable/resrep16237>
- Sukananda, S., & Nugraha, D. A. (2020). Urgensi Penerapan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai Kontrol Dampak terhadap Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(2).
- Taylor, J., & Lassa, J. (2015). *How Can Climate Change Vulnerability Assessments Best Impact Policy and Planning?* International Institute for Environment and Development. <http://www.jstor.org/stable/resrep01317>.
- Warburton, E. (2018). A New Developmentalism in Indonesia? *Journal of Southeast Asian Economies*, 35(3), 355–368. <https://www.jstor.org/stable/26545318>.